



GAMBARAN PELAKSANAAN CARING KEPERAWATAN PADA PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Liza Ananda¹⁾; Hilman Syarif²⁾; Irfanita Nurhidayah³⁾

¹⁾ lizaananda02@gmail.com, Universitas Syiah Kuala

²⁾ hilmansyarif@usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala

³⁾ irfanita.nurhidayah@usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala

Abstract

Implementing caring in nursing services plays an important role in improving the quality of care and patient satisfaction. Nonetheless, several previous studies have revealed that the application of caring in emergency rooms still faces various challenges. This study aimed to describe the implementation of nursing caring for patients in the Emergency Room of Meuraxa Hospital, Banda Aceh. This quantitative study employed a descriptive design and involved 344 respondents selected using purposive sampling based on inclusion criteria. Data were collected using the Gadar Caring Scale (GCS-46), which consists of three main components: caring behavior, caring environment, and caring administration. The results showed that the majority of patients (87.2%) rated the implementation of nursing caring in the Emergency Room of Meuraxa Hospital as good, with caring behavior rated at 95.1%, caring environment at 83.1%, and caring administration at 87.5%. This indicates that most nurses have applied the principles of caring in nursing services, including patient interaction, environmental cleanliness, and administrative procedures. Based on the findings, it can be concluded that the level of nursing caring implementation in the Emergency Room of Meuraxa Hospital, Banda Aceh, is generally good, although there are still some aspects that need improvement. Therefore, it is recommended that the hospital continue enhancing nurse training, particularly in therapeutic communication and service management, to ensure optimal patient satisfaction and comfort.

Keywords: Emergency Department, Nursing Caring, Patient

Abstrak

Pelaksanaan caring dalam pelayanan keperawatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas asuhan dan kepuasan pasien. Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan caring di Instalasi Gawat Darurat masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan caring keperawatan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Meuraxa Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 344 responden dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Gadar Caring Scale (GCS-46), yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu perilaku caring, lingkungan caring, dan administrasi caring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien (87,2%) menilai pelaksanaan caring keperawatan di IGD RSUD Meuraxa dalam kategori baik, dengan aspek perilaku caring sebesar 95,1%, lingkungan caring sebesar 83,1%, dan administrasi caring sebesar 87,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan prinsip caring dalam pelayanan keperawatan, seperti interaksi dengan pasien, kebersihan lingkungan, serta administrasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pelaksanaan caring keperawatan di IGD RSUD Meuraxa Banda Aceh tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit terus meningkatkan pelatihan bagi perawat dalam aspek komunikasi terapeutik dan manajemen pelayanan untuk memastikan kepuasan dan kenyamanan pasien tetap optimal.

Kata kunci: Caring Keperawatan, Instalasi Gawat Darurat, Pasien

PENDAHULUAN

Care adalah inti dari praktik keperawatan profesional yang menuntut perawat bertindak dengan etis, empati, menghormati, dan responsif. Pelayanan yang komprehensif bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik, psikososial, dan spiritual pasien (Riva et al., 2021). Tingkat kepuasan dan pemulihan pasien berhubungan erat dengan kualitas pelayanan perawat (Amalia et al., 2022). Caring berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan mempercepat kesembuhan pasien (Labrague et al., 2020). Kinerja perawat yang berlandaskan caring



berdampak langsung pada kualitas pelayanan, citra institusi, dan mutu layanan kesehatan secara keseluruhan (Adnan & Kahar, 2024).

Dengan perawatan yang penuh perhatian dan empati, perawat membangun kepercayaan dengan pasien, keluarga, dan masyarakat. Caring membuat pasien merasa dihargai dan didukung, memperkuat hubungan dengan tenaga kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan. Perawat yang bertanggung jawab dalam perannya akan meningkatkan kepuasan pasien (Martiningsih et al., 2021).

Caring tidak hanya mencakup perilaku perawat, tetapi juga mencakup lingkungan yang aman dan administrasi yang baik (Ai et al., 2022). Suasana yang bersih dan nyaman berpengaruh besar terhadap kepuasan serta kepercayaan pasien. Namun, pelaksanaan caring di beberapa negara masih rendah, seperti Irlandia (11%) dan Yunani (47%) (Aiken et al., 2012). Di Ethiopia, hanya 51,67% perawat menunjukkan caring yang baik (Kibret et al., 2022). Sementara itu, di China, meskipun 88,55% perawat memiliki persepsi positif terhadap caring, pelaksanaan optimal memerlukan motivasi intrinsik dan dukungan lebih lanjut (Liao et al., 2023).

Di Indonesia, caring menjadi aspek penting dalam penilaian layanan kesehatan (Sofiatun et al., 2022). Penelitian Firmansyah et al. (2019) menunjukkan bahwa dari 142 responden, 52,1% menilai perilaku caring perawat cukup baik, dengan kekurangan pada keterbukaan, kasih sayang, dan komunikasi. Di Aceh, penelitian Ismaini et al. (2019) menemukan bahwa 16 dari 31 perawat menunjukkan tingkat caring yang kurang baik, menyoroti perlunya peningkatan kualitas pelayanan.

Caring adalah kunci suksesnya perawatan, di mana perawat harus memahami kondisi pasien, menganalisis masalah, dan memberikan respons yang tepat (Lariwu et al., 2019). Namun, di Instalasi Gawat Darurat (IGD), pelaksanaan caring sering kali belum optimal, padahal pasien dalam kondisi darurat memerlukan penanganan cepat dan empatik (Puspita & Fatimah, 2022).

Perawat yang menerapkan nilai-nilai caring cenderung memberikan asuhan keperawatan yang profesional, membantu mencegah malpraktik dalam pelayanan kegawatdaruratan (Hidayati et al., 2023). The National League for Nursing dan The American Association of Colleges of Nursing menegaskan bahwa caring adalah aspek fundamental dalam keperawatan. Kompetensi perawat yang disertai dengan perilaku caring memastikan pasien merasa aman dan nyaman selama perawatan, sekaligus meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan (Schwartz et al., 2012).

Pelaksanaan caring berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan (Pakaya et al., 2022). Dalam situasi gawat darurat, caring memberikan rasa nyaman, aman, serta membangun kepercayaan keluarga terhadap proses penyembuhan pasien. Sentuhan kasih sayang dan kepedulian perawat mengurangi kecemasan keluarga (Sugiyarto et al., 2021).

Ketika caring kurang diterapkan, kualitas pelayanan menurun, kunjungan pasien berkurang, dan fasilitas kesehatan mengalami kerugian finansial (Sofiatun et al., 2022). Kurangnya caring juga dapat memperpanjang masa rawat pasien dan meningkatkan risiko pelanggaran etika keperawatan (Mustamin & Zaenal, 2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, terkait caring pelayanan keperawatan pada IGD RSUD Meuraxa didapatkan hasil, beberapa pasien memaparkan bahwa proses pemberian informasi mengenai kondisi pasien tidak dijelaskan dengan jelas, pasien juga merasa belum mendapatkan perhatian pada saat menerima asuhan tindakan medis, pasien mengeluhkan akan kebisingan pada ruang Instalasi Gawat Darurat. Proses administrasi mendapatkan tanggapan yang beragam, namun pasien mengeluhkan akan lamanya waktu tunggu pemindahan ruangan ke rawat inap.



METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 344 responden dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: 1. Pasien berusia >18 tahun, 2. Bisa membaca dan menulis, 3. Pasien dengan triage hijau dan kuning, 4. Pasien dengan kesadaran compos mentis (sadar penuh), 5. Telah menerima tindakan pelayanan IGD, 6. Keadaan umum baik, 7. Sedang menunggu waktu pindah ruang atau pulang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner Gadar Caring Scale (GCS-46), yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu perilaku caring, lingkungan caring, dan administrasi caring. Instrumen ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas dengan hasil: content validity index 0,55–0,93, dengan rata-rata 0,79, construct validity dengan loading factor semua konstruk caring > 0,50, yaitu: perilaku (0,59-0,83); lingkungan (0,73-0,82); dan administrasi (0,76-0,86), reliabilitas instrumen adalah 0,934. Dengan demikian, secara statistik instrumen ini memenuhi kriteria valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data demografi dalam penelitian ini meliputi variabel usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data demografi responden (n=344)

No	Data Demografi	f	%
1.	Usia		
	18-25	111	32,2
	26-35	64	18,6
	36-45	66	19,2
	46-55	47	13,7
	56-65	37	10,8
	> 66	19	5,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	154	44,8
	Perempuan	190	55,2
3.	Pendidikan		
	SD	27	7,8
	SMP	56	16,3
	SMA	178	51,7
	Diploma	24	7,0
	Sarjana	56	16,3
	Tidak Sekolah	3	0,9
Total		344	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 18-25 tahun, dengan persentase mencapai 32,2%. Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan, dengan persentase 55,2%. Sedangkan, berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan terakhir SMA mendominasi, dengan persentase mencapai 51,7%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi caring pelayanan keperawatan IGD RSUD Meuraxa

Caring Pelayanan Keperawatan	f	%
Baik	300	87,2
Cukup	44	12,8
Kurang	0	0
Total	344	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2025)



Berdasarkan Tabel 2, secara keseluruhan caring pelayanan keperawatan di IGD RSUD Meuraxa dinilai baik oleh 300 responden dengan persentase mencapai 87,2%. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas caring pelayanan keperawatan yang diberikan telah memenuhi standar yang diharapkan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku caring IGD RSUD Meuraxa

Perilaku Caring	f	%
Baik	327	95,1
Cukup	17	4,9
Kurang	0	0
Total	344	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 3, aspek perilaku caring memperoleh penilaian yang baik oleh 327 responden dengan persentase mencapai 95,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perawat telah mampu menunjukkan sikap dan perilaku caring dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Tabel 4. Distribusi frekuensi lingkungan caring IGD RSUD Meuraxa

Lingkungan Caring	f	%
Baik	286	83,1
Cukup	57	16,6
Kurang	1	0,3
Total	344	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2025)

Tabel 4, aspek lingkungan caring juga mendapatkan penilaian yang baik oleh 286 responden dengan persentase 83,1%.

Tabel 5. Distribusi frekuensi administrasi caring IGD RSUD Meuraxa

Administrasi Caring	f	%
Baik	301	87,5
Cukup	42	12,2
Kurang	1	0,3
Total	344	100,0

Sumber: data Primer (diolah, 2025)

Tabel 5, aspek administrasi caring juga dinilai baik oleh 301 responden dengan persentase mencapai 87,5%.

Caring Pelayanan Keperawatan

Pelaksanaan caring yang baik mempermudah perawat dalam membangun hubungan dan kepercayaan pasien, sehingga meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Abdul Malik et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien merasa puas dengan pelayanan caring. Dari 344 responden, 87,2% menilai pelayanan caring dalam kategori baik, menunjukkan bahwa caring keperawatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai harapan pasien.

Temuan ini didukung oleh penelitian Purniawati et al. (2017), yang menunjukkan bahwa 43,6% dari 110 pasien menerima perawatan caring yang baik. Penelitian Abdul Malik et al. (2024) juga menemukan bahwa 47,8% dari 228 responden sangat puas dengan pelayanan caring. Sementara itu, di IGD RSUD W Kabupaten Cirebon, 45% dari 109 pasien menilai pelayanan caring dalam kategori baik (Kartika et al., 2024).

Caring yang baik dalam pelayanan kesehatan sangat penting karena tidak hanya mencakup perawatan medis, tetapi juga perhatian, empati, dan dukungan untuk pasien serta keluarganya. Kualitas layanan keperawatan yang optimal bergantung pada kemampuan perawat



dalam menunjukkan kepedulian. Konsep caring ini merupakan aspek fundamental dalam praktik keperawatan berkualitas, yang membantu membangun hubungan positif antara perawat, pasien, dan keluarga, serta meningkatkan pengalaman dan kepuasan pasien dalam menerima layanan kesehatan (Urzia & Jannah, 2020).

Perawat perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya sikap caring dalam asuhan keperawatan untuk mendukung proses perawatan klien. Mereka juga bertanggung jawab menjaga mutu pelayanan keperawatan dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan klien (Nugraha et al., 2023). Caring mencakup pemeliharaan kesehatan, dorongan emosional, empati, perhatian terhadap kondisi pasien, cinta, kepercayaan, perlindungan, serta dukungan fisik dan emosional yang menenangkan sesuai kebutuhan pasien (Kartika et al., 2024).

Ketika perawat tidak menunjukkan sikap caring, pasien dapat merasa takut, khawatir, kehilangan kendali, dan terasing, yang membuat proses penyembuhan lebih sulit dan merusak hubungan interpersonal. Sebaliknya, caring yang baik menciptakan kenyamanan, perhatian, dan kasih sayang, serta membangun hubungan positif antara perawat, pasien, dan tim kesehatan. Hubungan yang harmonis ini penting untuk mewujudkan pelayanan keperawatan yang unggul dan bermutu, berlandaskan nilai-nilai caring (Hayat et al., 2020; Susanti & Apriana, 2019).

Perilaku Caring

Perilaku caring perawat yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan 327 responden (95,1%) menilai perilaku perawat dalam kategori baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayati et al (2023) yang melaporkan sebanyak 47 (96%) dari 49 pasien menilai perilaku perawat sebagai kategori baik. Selain itu, penelitian Kartika et al (2024) juga melaporkan bahwa sebanyak 80 (73,4%) dari 109 pasien menilai perilaku caring perawat baik.

Pelayanan caring keperawatan umumnya sudah berjalan baik, dengan perawat yang cepat, sigap, ramah, dan profesional dalam memberikan perawatan serta berkomunikasi dengan pasien dan keluarga. Namun, masih ada kekurangan dalam penyampaian informasi tentang kondisi pasien, manfaat, tujuan, dan risiko tindakan medis. Perawat juga belum selalu memperkenalkan diri pada interaksi pertama, meskipun ini mungkin disebabkan oleh situasi darurat yang membutuhkan tindakan cepat.

Kualitas pelayanan keperawatan tercermin dari pelaksanaan asuhan yang profesional (Hidayati et al., 2023). Untuk mengatasi hambatan dalam caring, diperlukan pelatihan tambahan, dukungan psikologis, dan perubahan kebijakan organisasi (Alikari et al., 2022). Pasien mengharapkan pelayanan yang aman dan, jika memungkinkan, tindakan medis sebaiknya mendapatkan persetujuan dari pasien atau keluarga. Informasi yang jelas tentang kondisi pasien juga sangat penting, mengingat pasien sering datang dalam kondisi yang tidak diinginkan atau tidak terduga.

Komunikasi terapeutik dan penyampaian informasi yang jelas penting untuk mengurangi kecemasan pasien dan keluarga, serta meningkatkan kerjasama dalam proses pengobatan dan perawatan (Hidayati et al., 2023). Sikap profesional yang sopan dan saling menghormati juga esensial dalam memberikan pelayanan berkualitas. Sebaliknya, caring yang buruk di IGD, seperti kurangnya empati, perhatian, dan komunikasi yang efektif, dapat merugikan pengalaman pasien, meningkatkan risiko kesalahan medis, dan menurunkan kepuasan keluarga (Oluma & Abadiga, 2020).

Lingkungan Caring

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan caring yang nyaman dan mendukung turut memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pelayanan, di mana 286 responden (83,1%) menilai lingkungan caring berada pada kategori baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Hidayati et al (2023) yang menunjukkan 39 (79%) dari 49 pasien yang diteliti menilai



lingkungan caring dalam kategori baik. Sejalan dengan penelitian Kartika et al (2024) aspek lingkungan caring pada penelitian ini menunjukkan 56 (51,4%) dari 109 pasien menilai baik.

Lingkungan IGD harus bersih, nyaman, dan aman, dengan fasilitas serta peralatan siap pakai, serta menjaga privasi pasien. Pasien dengan penyakit menular dipisahkan untuk mencegah penularan, dan ruang tunggu serta toilet harus dalam keadaan bersih. Namun, banyak pasien dan keluarga merasa ruang ibadah terlalu jauh dan tidak ada tempat penyimpanan barang yang aman. Dalam kondisi darurat, pasien membutuhkan lingkungan yang tenang dan perawatan privat. Perawat juga bertanggung jawab menjaga privasi untuk kesejahteraan pasien dan keluarga (Kartika et al., 2024). Pasien mengharapkan ruang yang rapi, bersih, dan nyaman, dengan fasilitas medis yang memadai dan keamanan yang terjamin selama perawatan (Hidayati et al., 2023).

Lingkungan caring di IGD yang dirasakan keluarga pasien mencakup kesempatan mendampingi pasien, privasi yang terjaga, waktu tunggu yang singkat, dan perawatan yang tepat waktu (Bull et al., 2022). Ketika pasien dan keluarga merasa nyaman, mereka menjadi lebih tenang sebelum dipindahkan ke ruang perawatan. Namun, sering kali IGD mengalami overload, menyebabkan pasien harus menunggu untuk mendapatkan tempat perawatan (Hidayati et al., 2023).

Administrasi Caring

Administrasi yang tertata dengan baik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pelayanan yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan 301 responden (87,5%) memberikan penilaian baik terhadap administrasi caring. Selain itu, penelitian Hidayati et al (2023) mengungkapkan bahwa keseluruhan dari pasien yang diteliti 49 (100%) menilai administrasi caring dalam kategori baik. Penelitian lain oleh Kartika et al (2024) melaporkan 52 (47,7%) dari 109 pasien menilai administrasi caring dalam kategori baik.

Proses pendaftaran dan administrasi berjalan lancar, cepat, dan mudah dipahami, dengan petugas siap melayani setiap saat. Namun, beberapa pasien mengeluhkan waktu tunggu yang lama dalam proses pemindahan ruangan. Meskipun pelayanan caring keperawatan secara umum baik, masih ada aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan pasien.

Administrasi yang baik di IGD mendukung praktik caring dengan mengurangi kecemasan pasien dan keluarga, memastikan kelancaran pelayanan, dan meningkatkan kepuasan terhadap layanan kesehatan (Wiguna & Iskandar, 2021). Administrasi caring melibatkan pendekatan empatik terhadap pasien dan keluarga dalam situasi darurat, serta kebutuhan akan kejelasan prosedur, kemudahan administrasi, dan waktu tunggu yang singkat untuk pelayanan dan pemindahan ruangan.

Administrasi IGD yang efektif ditandai dengan kejelasan prosedur, kemudahan administrasi, dan pengelolaan waktu tunggu yang optimal. Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelayanan IGD adalah ketepatan waktu, terutama dalam hal waktu tunggu dan proses (Hidayati et al., 2023).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 344 responden di IGD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, mayoritas responden berusia 18-25 tahun (32,2%), perempuan (55,2%), dan berpendidikan terakhir SMA (51,7%). Pelayanan keperawatan caring di IGD dinilai baik oleh 87,2% responden, dengan sebagian besar pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh perawat. Perilaku caring perawat mendapatkan penilaian sangat baik dari 95,1% responden, yang menunjukkan perhatian dan empati tinggi dari perawat terhadap pasien. Selain itu, lingkungan caring di IGD juga dinilai baik oleh 83,1% responden, yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien serta keluarga selama perawatan. Administrasi caring



memperoleh penilaian baik dari 87,5% responden, mencerminkan efektivitas administrasi dalam mendukung pelayanan yang empatik dan peduli terhadap pasien.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar variabel klinis seperti diagnosis dan lama perawatan di IGD dimasukkan dalam rancangan penelitian. Analisis bivariat dan multivariat dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik demografi pasien dengan persepsi mereka terhadap pelaksanaan caring keperawatan. Selain itu, pengukuran longitudinal juga direkomendasikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait keberlanjutan dan efektivitas praktik caring di Instalasi Gawat Darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, F., Martono Diel, M., & Pratiwi, A. (2024). Hubungan Perilaku Caring Dan Respon Time Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 196–200.
- Adnan, Y., & Kahar, H. (2024). Efektivitas Perilaku Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Puskesmas Wotu Effectiveness of Nursing Caring Behavior to The Satisfaction of Hospital Patients in Puskesmas Wotu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 88–95.
- Ai, Y., Khalilur Rahman, M., Newaz, M. S., Gazi, M. A. I., Rahman, M. A., Mamun, A. Al, & Chen, X. (2022). Determinants of patients' satisfaction and trust toward healthcare service environment in general practice clinics.
- Aiken, L. H., Sermeus, W., Van Den Heede, K., Sloane, D. M., Busse, R., McKee, M., Bruyneel, L., Rafferty, A. M., Griffiths, P., Moreno-Casbas, M. T., Tishelman, C., Scott, A., Brzostek, T., Kinnunen, J., Schwendimann, R., Heinen, M., Zikos, D., Sjetne, I. S., Smith, H. L., & Kutney-Lee, A. (2012). Patient safety, satisfaction, and quality of hospital care: Cross sectional surveys of nurses and patients in 12 countries in Europe and the United States. *BMJ (Online)*, 344(7851), 1–14.
- Alikari, V., Gerogianni, G., Fradelos, E. C., Kelesi, M., Kaba, E., & Zyga, S. (2022). Perceptions of Caring Behaviors among Patients and Nurses. *International Journal of Environmental Research*
- Amalia, S., Marlina, & Fithria. (2022). Relationship of Characteristics and Motivation of Nurses with Caring Behavior in Regional Public Hospital Aceh. *International Journal of Nursing*
- Bull, C., Latimer, S., Crilly, J., Spain, D., & Gillespie, B. M. (2022). 'I knew I'd be taken care of': Exploring patient experiences in the Emergency Department. *Journal of Advanced Nursing*, 78(10), 3330–3344.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33.
- Hayat, N., Sri Rahmadeni, A., & Marzuki. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Rumah Harapan Bunda Kota Batam. *Jurnal Keperawatan surabaya*
- Hidayati, S., Itsna, I. N., Ratnaningsih, A., & Ni'mah, J. (2023). Penerapan Caring Perawat pada Pasien Emergency di Ruang UGD Rumah Sakit di Tegal. *MAHESA: Malahayati Health Student*
- Ismaini, Y., & Mayasari, P. (2019). Stres kerja perawat dan perilaku caring pada pasien di Rumah Sakit Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 10(3), 17–21.
- Kartika, A. P. T., Firdaus, A. N. T., & Nugraha, M. E. (2024). Caring di Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan Kepuasan Keluarga Pasien. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(2), 224–234.



- Kibret, H., Tadesse, B., Debella, A., Degefa, M., & Regassa, L. D. (2022). Level and predictors of nurse caring behaviors among nurses serving in inpatient departments in public hospitals in Harari region, eastern Ethiopia. *BMC Nursing*, 21(1).
- Labrague, L. J., De los Santos, J. A. A., Tsaras, K., Galabay, J. R., Falguera, C. C., Rosales, R. A., & Firmo, C. N. (2020). The association of nurse caring behaviours on missed nursing care, adverse patient events and perceived quality of care: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Management*, 28(8), 2257–2265.
- Lariwu, C., Kumajas, S. S., & Didik, A. J. (2019). Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi di Ruang Maria RSU Pancaran Kasih Manado. *Journal of Community and Emergecy*, 7, 88–100.
- Liao, L., Zhang, F., Zhang, Y., Guan, C., Xu, G., Yuan, C., Yang, X., Huang, L., Wang, W., He, X., Xu, J., & Liu, Y. (2023). Nurse managers' perceptions and experiences of caring behavior for clinical nurses: a multicenter survey. *BMC Nursing*, 22(1), 1–14.
- Martiningsih, W., Winarni, S., & Alvarado, A. E. (2021). Nursing Profession, Caring and Discipline.
- Mustamin, R., & Zaenal, Z. (2023). Reward and Decision Making Based on Nurses' Perceptions with Nurses' Caring Behavior. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 262–268.
- Nugraha, Moch. D., Puspanegara, A., Lastari, V. F., & Sintia, L. (2023). Hubungan pengetahuan caring dengan perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap rsu x. *Journal of Midwifery Care*, 3(02), 164–174.
- Oluma, A., & Abadiga, M. (2020). Caring behavior and associated factors among nurses working in Jimma University specialized hospital, Oromia, Southwest Ethiopia, 2019. *BMC Nursing*, 19(1).
- Pakaya, N., Sulemen, I., & Antu, M. (2022). Hubungan caring perawat dengan kepuasan pasien di ruangan ugd rumah sakit aloe saboe kota gorontalo. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 293–307.
- Purniawati, W., Puja, I., Dewi, A., & Kamaryati, N. P. (2017). An overview of nurses caring behaviour toward patient in patient ward. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.
- Puspita, N., & Fatimah, M. (2022). Gambaran perilaku caring perawat di ruang igd dan icu rumah sakit umum daerah karawang. *Jurnal keperawatan dan kebidanan*.
- Schwartz, S. E. O., Lowe, S. R., & Rhodes, J. E. (2012). Mentoring Relationships and Adolescent Self-Esteem. *Prev Res*, 19(2), 17–20.
- Sofiatun, P., Widiyanto, P., & Nugroho, S. H. P. (2022). Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan. *Proceeding of The URECOL*, 247–252.
- Sugiyarto, Anggayuni, I., Ulun, A. Q., Permatasari, D. P., & Safitri, W. A. (2021). Perilaku Caring Perawat Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 629–640.
- Susanti, T. Y., & Apriana, R. (2019). Perilaku caring perawat dan kepuasan pasien di rumah sakit.
- Urzia, U., & Jannah, N. (2020). Persepsi pasien terhadap perilaku caring perawat dirumah sakit. *Jim FKep*, iv (2).
- Wiguna, & Iskandar. (2021). Sistem Administrasi Data Visum Pada Pendaftaran Instalasi Gawat Darurat di RSUD Cileungsi Berbasis Web Dengan Menggunakan Metode Waterfall. *INFOTECH: Jurnal Informatika & Teknologi*, 2(2), 72–84.